

## Implementasi Program *Parenting Education* di Universitas Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

Nur Lathifah Aini<sup>1</sup>, Ach. Nurholis Majid<sup>2</sup>

Universitas Al-Amien Prenduan, Jawa Timur<sup>1</sup>, Universitas Al-Amien Prenduan, Jawa Timur<sup>2</sup>  
ukhti.aini02@gmail.com<sup>1</sup>, anurcholis1@gmail.com<sup>2</sup>

Submitted	Reviewed	Revision	Published
September 2023	Mei 2024	Mei 2024	Juni 2024

### ABSTRAK

Menyiapkan bekal bagi calon orang tua agar mampu mendidik anak-anaknya menjadi generasi unggul dapat ditempuh melalui pendidikan pengasuhan (*parenting education*). Perguruan tinggi pesantren Universitas Al-Amien Prenduan hadir dengan program *parenting education* untuk menyiapkan calon orang tua ideal bagi generasi masa depan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi program *parenting education* dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *parenting education* bagi mahasiswa Universitas Al-Amien Prenduan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melalui tahapan kondensasi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *parenting education* dilaksanakan melalui; 1) integrasi konsep *parenting education* dalam sistem pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstra kurikuler maupun kokurikuler, 2) standarisasi pelaksana *parenting education* meliputi lima standar yaitu moralitas, *ruhul mudarris*, pengetahuan dan keterampilan, pengalaman, serta struktural, 3) distribusi kerja pelaksana *parenting education* diberikan kepada seluruh pengurus untuk melakukan *shuhbah* (pendekatan) dan *uswah* (keteladanan), 4) habituasi bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman *parenting education* dilakukan dengan pendidikan sistem asrama. Adapun faktor pendukung *parenting education* adalah; 1) do'a para *masyayikh* dan pendidik, 2) kerjasama yang baik antara pimpinan, pengasuh, pendidik dan pengurus lainnya, 3) tradisi, mileu (lingkungan) dan aturan yang sudah ditetapkan serta diterapkan secara terstruktur, 4) sarana prasana dan pengelolaan administrasi yang baik. Adapun faktor yang menghambat implementasi *parenting education* di UNIA Prenduan ialah tingkat kesadaran mahasiswa dalam mengasah diri dengan belajar secara tekun.

Kata Kunci: implementasi, *parenting education*, faktor pendukung, faktor penghambat

### ABSTRACT

Preparing provisions for prospective parents to be able to educate their children to become a superior generation can be achieved through parenting education. Al-Amien Prenduan University Islamic boarding school comes with a parenting education program to prepare ideal prospective parents for the future generation. The research aims to analyze the implementation of the parenting education program and the factors that influence the success of parenting education for Al-Amien Prenduan University Mahasantri. This research uses a qualitative approach, data collection is carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data

condensation, presenting data, drawing conclusions, and verification. Checking the validity of the data was carried out by source triangulation and method triangulation. The results of this research show that the implementation of parenting education is carried out through; 1) integration of the concept of parenting education in the education system which is implemented in intra-curricular, extra-curricular, and co-curricular activities, 2) standardization of parenting education implementers which includes five standards, namely morality, spirit of youth, knowledge and skills, experience, and structural, 3) distribution of implementers' work parenting education is given to all administrators to carry out shuhbah (approach) and uswah (exemplary), 4) habituation for Mahasantri to gain knowledge and experience parenting education is carried out with dormitory system education. The supporting factors for parenting education are; 1) prayers of the community and educators, 2) good cooperation between leaders, caregivers, educators, and other administrators, 3) traditions, milieu (environment), and rules that have been determined and implemented in a structured manner, 4) infrastructure and administrative management the good one. The factor that hinders the implementation of parenting education at UNIA Prenduan is the level of student awareness in honing themselves by studying diligently.

Keywords: implementation, parenting education, supporting factors, inhibiting factors

## PENDAHULUAN

Anak-anak dan remaja yang dahulu familiar dengan permainan tradisional bersama teman-teman sebayanya, kini sibuk dengan *gadget* atau *smartphone* di genggamannya. Dunia digital juga mengubah cara belajar anak-anak dan remaja. Kemudahan akses informasi membuat mereka kehilangan daya kritis dan bergaya hidup serba instan. Fenomena digital berdampak besar terhadap perubahan perilaku anak dan remaja, baik dalam pola interaksi, cara belajar, termasuk tingkat kriminal (Rosyida, 2021).

Problematika di atas diperparah oleh rendahnya peran para orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan mereka. Orang tua dengan mobilitas pekerjaannya yang tinggi tidak mampu bahkan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendidik anak-anak. Dampaknya, anak-anak terdidik oleh *gadget* melalui tontonan dan *games* tanpa bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Pada akhirnya, peran orang tua mulai digantikan oleh *gadget*. Anak-anak dan remaja mulai terbiasa tanpa kehadiran dan bimbingan orang tua (Supriyono, 2020).

Saat ini, sebagian besar anak lebih merelakan kehilangan orang tua daripada *gadget* yang mereka miliki. Orang tua bukan lagi sumber belajar, bukan lagi tempat berbagi perhatian, anak-anak bahkan merasa lebih nyaman dengan dunianya sendiri tanpa perlu campur tangan orang tua dalam membimbing dan mengarahkannya. Hal ini menyebabkan sebagian besar orang tua mengeluh, dan kewalahan menghadapi pola asuh yang mereka ciptakan sendiri. Kondisi ini menjadi tantangan terbesar bagi orang tua di era digital. Kemajuan teknologi telah mengubah tatanan kehidupan di dalam keluarga. Pengaruh-pengaruh negatif dari media teknologi dan komunikasi turut mempengaruhi perkembangan karakter. Anak kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya karena

ketergantungan terhadap akses informasi dan pengetahuan yang ditawarkan. Dampaknya anak malas merespon hal-hal yang berada di sekelilingnya (Kominfo, 2014).

Kondisi tersebut menjadi alasan pentingnya wacana pendidikan *parenting* saat ini, sehingga beberapa penelitian telah dilakukan untuk mencari solusi dari masalah yang telah terjadi diantaranya, penelitian tentang “Konsep Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital Persepektif Al-Qur’an” (Lestari, 2023), “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Remaja Di Era Digital” (Azizah, 2023), dan “*Islamic Parenting Education* Sebagai Jawaban Dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha” (Saidek et al., 2022). Ketiga penelitian ini mengkaji *parenting education* dari segi konsep dan penerapan. Lestari mengkaji dan menemukan konsep *parenting education* perspektif Al-Qur’an Surah An-Nisa ayat 9, serta bentuk, cara penerapannya di era digital. Sedangkan, Azizah menemukan pola asuh dalam *parenting* yang dilakukan pada remaja Desa Genteng Kulon di era digital bersifat demokratis berupa bimbingan, perhatian, kontrol diri, tapi bebas memberikan pendapat. Pola asuh dalam *parenting* sebaiknya bersifat permisif dalam memberikan perhatian dan kebutuhan serta memberi kebebasan memilih dan berpendapat bagi anak.

Selain itu, Fatimah (2021) melakukan penelitian tentang “Tantangan *Parenting* Orang Tua Muslim Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Era Digital”. Pirdaus, (2022) meneliti tentang “*Parenting Education* Yang Dilakukan Oleh Nabi Ya’qub Kepada Anak-Anaknya”. Sementara itu, juga terdapat penelitian tentang “Pengaruh *Parenting Education* Bagi Anak Usia Dini Melalui Edukasi Seksual Yang Merubah Persepsi Negatif Orang Tua Di Desa Kotabaru” (Adelia, 2022). Fatimah menemukan tantangan *parenting orang tua* antara lain adalah fakta bahwa anak-anak lebih pintar, terbuka, agresif dalam berpikir, malas gerak, individual, melek digital, susah diatur dari orang tua atau guru. Ini diatasi dengan orang tua yang selalu menasehat, mendampingi dan berintekasi. Juga guru yang mengenalkan akhlak, keteladanan, menggunakan metode sesuai, mempererat hubungan, mencegah sifat hedonis, dan mengontrol lingkungan anak. Adapun Pirdaus menemukan bahwa *parenting education* yang dilakukan Nabi Ya’qub kepada anaknya dengan sabar, ikhtiar, tawakkal, optimis terutama mewarisi tauhid. Sedangkan, Adelia menemukan *parenting education* melalau kegiatan-kegiatan yang sifatnya edukasi mempengaruhi persepsi orang tua terkait pendidikan seks anak usia dini. Berbagai penelitian di atas menunjukkan bahwa *parenting education* memiliki posisi signifikan dalam mendidik anak di era digital.

Dampak era digital dan kebutuhan menyiapkan calon orang tua yang memahami konsep dan proses *parenting education* juga menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam secara sadar dituntut mengambil peran di tengah berbagai permasalahan yang semakin sulit diurai. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dua hal yaitu (1) implementasi *parenting education* yang dilakukan di perguruan tinggi pesantren, yakni Universitas Al-Amien Prenduan, dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi *parenting education* di Universitas Al-Amien Prenduan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuannya untuk memudahkan dalam melakukan pendalaman, penelaahan, dan pengidentifikasian data Penelitian *parenting education* yang bersifat interpretif. Adapun sumber data penelitian ini adalah pendidik dan pengasuh serta Mahasantri di perguruan tinggi pesantren, Universitas <https://seulanga.kemenag.go.id/index.php/journal>

Al-Amien Prenduan Sumenep, Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dan studi dokumentasi berupa arsip, buku, majalah, berita dan lain-lain. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Hubberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*), 2) menyajikan data (*data display*), 3) menarik kesimpulan, dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*) (Miles et al., 2014).

## DASAR TEORITIS

### Parenting Education

Menurut Amala, et.al (2022) *parenting* sebagai cara mendidik dan mengasuh anak. Jerome Kagan mengartikan *parenting* sebagai serangkaian sosialisasi yang diberikan kepada anak berdasarkan keputusan pendidik/pengasuh, untuk mencetak anak yang bertanggung jawab sekaligus dapat berkontribusi dalam tatanan masyarakat (Rosika, 2022). *Parenting* adalah proses yang berisikan aksi dan interkasi yang mempengaruhi perkembangan anak secara komprehensif (fisik, emosional, sosial, dan intelektual) (Brooks, 2010).

*Parenting* merupakan cara mendidik dan mengasuh anak dengan melalui berbagai pertimbangan pengasuh, pendidik untuk mempersiapkan anak agar mampu menghadapi kehidupan sebagai insan paripurna baik secara fisik, emosional dan spiritual. *Parenting education* merupakan upaya pengembangan skill dan profesi terkait sikap dan perilaku kepengasuhan ideal bagi anak-anak, sebagaimana pendapat Bornstein bahwa "*parenting education* sebagai pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas perilaku (pengasuhan) orang tua yang mempengaruhi perkembangan positif anak" (Pirdaus, 2022).

Islam secara tegas menjelaskan urgensi *parenting education*, sebagaimana firman Allah, "*Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*" (QS. At-Tahrim:6). Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab "*Ihya' Ulumuddin*", kesuksesan *islamic parenting* ditunjang oleh upaya; 1) menyayangi anak secara totalitas dan senantiasa memberikan pelajaran yang dapat membebaskan dari api neraka, 2) menjadikan akhlak dan keteladanan Rasulullah Saw sebagai acuan dalam mendidik dan mengasuh, 3) membimbing anak secara penuh dan kontinyu, 4) senantiasa menasehati anak agar berakhlak baik, 5) menghindari sikap merendahkan salah satu orang tua di hadapan anak, 6) menjaga materi pelajaran agar tetap sesuai dengan fase tingkat kematangan dan daya tangkap anak, 7) memilihkan materi yang sesuai, dan 8) mengamalkan ilmu serta mengucapkan perkataan yang sesuai realitas (Thaib & Thaib, 2012).

Keberhasilan *parenting education* didukung oleh tiga kondisi, yaitu 1) lingkungan keluarga terutama ibu, 2) lingkungan sekolah sebagai *role model* ruang yang mengisi kepribadian, dan 3) lingkungan masyarakat (Maghfiroh et al., 2013).

## **Implementasi Program *Parenting Education***

Implementasi adalah proses pemetaan praktik dari suatu konsep, program atau seperangkat aktivitas baru untuk mencapai suatu perubahan (Majid, 2014). Implementasi berkaitan erat dengan penyediaan sarana dalam pelaksanaan konsep atau program yang telah dicanangkan. Implementasi suatu program dilakukan berdasarkan rancangan dari kebijakan dan kinerja program yang memiliki relasi untuk melahirkan kebijakan serta kinerja yang saling berkesinambungan. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan didasarkan atas enam hal yaitu; 1) memiliki standar dan tujuan, 2) sumber daya dan insentif yang tersedia, 3) kualitas hubungan antar organisasi, 4) karakteristik lembaga pendidikan, 5) kondisi ekonomi, sosial dan politik, dan 6) disposisi atau tanggapan para pelaksana (Van Meter & Van Horn, 1975).

Adapun penunjang keberhasilan implementasi *parenting education* dapat dinilai berdasarkan substansi kebijakan dan konteks kebijakan. Terdapat enam unsur substansi kebijakan, yaitu jenis manfaat, luas perubahan visi, tempat pengambilan keputusan, pelaksana program, komitmen, dan sumber daya. Sementara konteks kebijakan difokuskan pada tiga unsur, yaitu 1) kekuasaan, kepentingan, dan strategi pelaku yang terlibat, 2) karakteristik institusi dan rezimnya, serta 3) adanya kepatuhan dan ketanggapan (Mubarok et al., 2020).

Sementara itu faktor pendukung *parenting education*, terdiri dari; 1) adanya faktor internal berupa kesadaran peserta untuk belajar menjadi orangtua, 2) adanya faktor eksternal peserta berupa keluarga dan lingkungan, 3) adanya dukungan dari pemerintah maupun masyarakat berupa sokongan maupun dana sebagai upaya menciptakan lingkungan masyarakat yang baik, 4) pelaksana yang sabar, telaten, penuh semangat secara kontinyu berbagi dan mendesiminasikan disiplin dalam pengasuhan sehari-hari di semua milieu, 5) adanya kemauan anak untuk saling bersinergi dengan orang tua untuk merealisasikan pengasuhan, dan 6) adanya media penyampaian materi secara variatif dan inovatif untuk memudahkan pemahaman peserta (Junanah, 2019).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program *Parenting Education* di Universitas Al-Amien Prenduan (UNIA)**

*Parenting education* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah program kurikuler yang ditujukan untuk menyiapkan calon orang tua dan pendidik ideal di masa mendatang. Sebagai perguruan tinggi pesantren, UNIA Prenduan memiliki konsep *parenting education* yang dituangkan dalam istilah *murabbiyat*. Konsep ini kemudian diterapkan dalam kurikulum pesantren secara terintegrasi dalam satu kesatuan melalui pembelajaran di kampus dan kepondokan dalam bentuk intra-kulikuler, ekstra kulikuler dan ko-kulikuler. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam lingkungan pesantren secara *full-day* (Faza et al., 2023). Implementasi program *parenting education* di UNIA Prenduan dengan cara integrasi konsep *parenting education* dalam sistem pendidikan, standarisasi

pelaksanaannya, distribusi kerja para pelaksana pendidikan dan pengasuhan, serta habituasi.

### Integrasi Konsep *Parenting Education* dalam Sistem Pendidikan

Universitas Al-Amien Prenduan, sebagai perguruan tinggi berbasis pesantren memiliki kurikulum *parenting education* yang sudah disusun dalam konsep-konsep umum. Konsep yang telah dirumuskan oleh majelis Kiai dan majelis *murabbiyat* diintegrasikan dalam muatan kurikulum pesantren yang telah disepakati dan disosialisasikan kepada para pengurus pesantren melalui *Focuss Group Discussion* (FGD), workshop, dan pembekalan-pembekalan secara periodik. Kebijakan yang diputuskan melalui pertimbangan-pertimbangan diharapkan dapat terlaksana secara baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah proses sosialisasi para pengurus melakukan evaluasi dengan melibatkan seluruh calon pendidik yang akan ditugaskan menjalankan kurikulum *parenting education*. Selain proses sosialisasi yang ditujukan untuk membentuk kesamaan persepsi, kampus pesantren UNIA Prenduan menyusun program pendampingan sebagai acuan para pelaksana dalam mencapai tujuan *parenting education*, yaitu menghasilkan mahasiswi berkepribadian *kamil*, yakni “*shalihah linafsiha, ra’iyyah fi baiti jauziha, murabbiyah li auladiha, wa qaidah li qaumiha*”. Secara lebih detil, peta proses integrasi konsep *parenting education* dapat dilihat dalam diagram berikut:

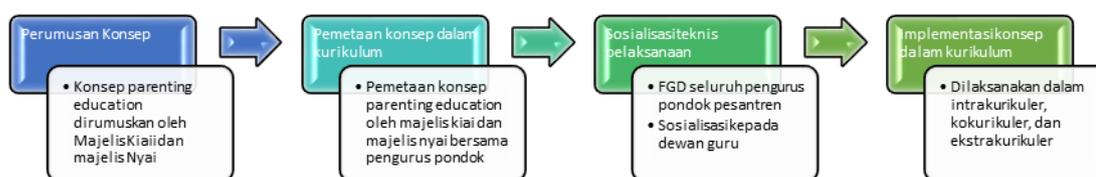


Diagram 1 Peta proses integrasi *parenting education*

Konsep *parenting education* yang telah dirumuskan diintegrasikan dengan kurikulum dalam beberapa kegiatan: 1) Intrakurikuler melalui mata kuliah *tarbiyatul usrah* karangan Abdullah Nashih Ulwan, fiqh, *mabadi' ilmit ta'lim*, dan praktik pengalaman lapangan (PPL). 2) Ekstrakurikuler melalui materi *maharatun nisa', funun nisa'*, ibadah amaliah, adab sopan santun dalam kajian Badan Eksekutif Mahasiswa (BEMA) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah perkuliahan *shabahiyah* (kepondokan) agar dapat mengasah dan membekali keterampilan (*life and experience skill*). 3) Kokurikuler, materi *parenting education* diberikan melalui kuliah shubuh (KULSUB), *istirham*, dan *daurah fiqhiyah* atau “*ishlahul ibadah*”, dengan tujuan mengasah kebutuhan spiritual Mahasantri.

### Standarisasi Pelaksana *Parenting Education*

Kampus pesantren UNIA Prenduan menetapkan kualifikasi bagi pelaksana *parenting education*. Kualifikasi mendasar yang harus dipenuhi adalah mampu menuntaskan pekerjaan secara cerdas, tangkas, dan ikhlas, memiliki kapasitas keilmuan

dan keterampilan sesuai standar pendidik. Tujuan utama standarisasi ini adalah agar pelaksana menjadi figur yang akan menjadi *role model* bagi mahasantri (Rohiem, 2022).

Perguruan Tinggi Pesantren UNIA Prenduan menempatkan moralitas sebagai unsur penting yang tidak bisa ditawar dalam *parenting education*. Hal ini ditujukan agar tugas penuh kepengasuhan benar-benar berjalan secara komprehensif dalam rutinitas mahasantri. Oleh karena itu, setiap pendidik juga wajib memiliki kemauan dan kesiapan untuk mengembangkan diri serta berlatih sebagai *mundzirul qaum*. Sebab, pendidikan yang baik memerlukan seorang pendidik yang siap kapan saja dalam segala situasi, termasuk mendidik selama 24 jam, dalam seluruh lingkup aktivitas di asrama, kamar, dan kelas pembelajaran. Para pendidik bertanggung jawab penuh dalam seluruh kegiatan mahasantri dan siap menerima kritik dan memperbaiki yang salah, jika terjadi kesalahan. Pendidik merupakan pengganti orang tua biologis yang paling bertanggung jawab dan paling dekat dengan mahasantri selama proses pendidikan (Musyfie, 2022).

Selain kualifikasi keilmuan, keterampilan dan moral, UNIA Prenduan juga mensyaratkan pendidik memiliki pengalaman-pengalaman kehidupan yang berharga. Pendidik harus memiliki pengalaman minimal sebagai orang yang menerima dan mengalami pendidikan *parenting*, karena pengalaman kehidupan merupakan bekal berharga yang tidak diperoleh secara formal. Dengan perpaduan kemampuan akademik dan pengalaman yang luas para pendidik diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah melalui cara-cara yang baik.

UNIA Prenduan juga menyelenggarakan pelatihan khusus *parenting education* secara berkala kepada para pendidik, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup sejak masih menyantri, sampai menjalani masa pengabdian pasca lulus sarjana. Tujuannya agar terbentuk karakter pemimpin ideal yang paham akan tugas yang akan diembannya kelak (Zarkasyi, 2022). Para pendidik dibekali dengan materi melalui diklat-diklat keorganisasian, sehingga pendelegasian tugas sebagai pengelola maupun pendamping, pembimbing proses pengasuhan dapat berlangsung sesuai konsep yang dirumuskan dalam program *parenting education* (Ahmadi, 2022). Secara lebih jelas kualifikasi dan indikator kepengurusan *parenting education* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Kualifikasi dan Indikator Kepengurusan *Parenting Education*

NO.	KUALIFIKASI	INDIKATOR
1	Moralitas	melaksanakan pekerjaan secara cerdas, tangkas, dan ikhlas
2	<i>Ruhul Mudarris</i>	kemauan dan kesiapan untuk mengembangkan diri serta berlatih sebagai <i>mundzirul qaum</i> , menerima kritik dan memperbaiki yang salah
3	Pengetahuan dan Keterampilan	memiliki pengetahuan dan keterampilan mendidik
4	Pengalaman	memiliki pengalaman sebagai peserta didik <i>parenting education</i> . mengikuti diklat-diklat dan pengalaman keorganisasian.
5	Struktural	Menjadi bagian pengurus/pendidik di pesantren

Sumber: data sekunder, 2023

<https://seulanga.kemenag.go.id/index.php/journal>

Moralitas, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang dijadikan standar kualifikasi bagi para pendidik terekam dengan baik melalui perilaku dan kecakapan mereka ketika menerapkan kurikulum. Demikian juga pengalaman berorganisasi menghasilkan para pendidik yang benar-benar memahami pondok sekaligus seluk-beluk tantangannya ketika mengimplementasikan program *parenting education*. Pendidik yang memiliki kapasitas keilmuan, keahlian, *ruhul mudaris* dan pengalaman yang cukup akan memahami cara berkomunikasi yang baik terhadap lawan bicaranya (Mun'im, 2022).

Interpretasi hasil wawancara dengan narasumber Wardah (2022), dapat disimpulkan bahwa UNIA Prenduan menerapkan pola manajemen yang sistematis melalui struktur dan pembagian tugas yang jelas, sehingga setiap individu mengetahui tugas pokok dan fungsinya dalam pelaksanaan program *parenting education*. Meskipun demikian pengasuh UNIA Prenduan memegang kendali utuh dalam mengesahkan wewenang terhadap suatu kebijakan. Secara hirarkhi manajemen, setiap kebijakan yang dikeluarkan berbentuk feodalis-sentralis, dengan spirit demokrasi.

### **Distribusi Kerja Pelaksana *Parenting Education***

Pengurus pesantren membangun relasi dan sinergi antar fungsionaris pesantren, dimulai dari pengasuh pesantren, rektor, wakil rektor, *idarah mudir ma'had*, dekan dan prodi hingga ke unit terbawah dan pendidik (Mun'im, 2022). Meskipun demikian, urusan administrasi lebih banyak dipegang oleh para kiai. Sementara itu, perihal kepengasuhan lebih banyak dipegang oleh para Nyai maupun Ustazah selaku pendidik. Hal ini karena personalia yang memiliki kualifikasi paling baik dan dekat dengan peserta didik adalah Kiai dan Nyai.

Hubungan akrab antara mahasantri dan para pendidik dimaksudkan untuk membangun pola *parenting education* yang sesungguhnya. Kebersamaan antara mahasantri dan para pendidik terjalin dalam berbagai kegiatan diantaranya ketika mengadakan kuliah subuh (KULSUB). Mahasantri dan pengasuh melakukan *hiwar* ketika KULSUB yang membantu memperkuat relasi sekaligus wadah untuk menggali pengetahuan *parenting education* secara lebih mendalam. Pendidik mnejalani aktivitas bersama dengan mahasantri dalam lingkungan asrama dan kelas, baik sebagai *musyrifah*, *mulahidzah*, dan *mutsaqqifah*. Hubungan yang akrab dan harmonis ini memberikan sentuhan secara langsung terhadap internalisasi nilai-nilai utama yang harus diresapi dan dihayati dengan baik (Syubli, 2022).

Upaya penerapan *parenting education* telah diklasifikasikan sesuai *job desk* dan tersusun secara sistematis serta terprogram. Tugas yang diemban para pendidik, posisi serta keterlibatan peran membentuk pola *shuhbah* (kedekatan) dalam relasi yang melahirkan keteladanan untuk dicontohkan oleh para mahasantri. Para pendidik memposisikan dirinya dan turut mengambil peran dalam setiap momen yang ada, sehingga *parenting education* berjalan secara *kamil* (komprehensif). Fungsionaris pesantren dituntut memiliki peran yang multifungsi untuk merealisasikan program kerja, mengontrol, mengorganisir serta berkonsultasi (Husain, 2022).

Di sisi lain, beberapa alasan seperti menjaga ikhtilat kadangkala menyebabkan terjadinya interaksi yang terbatas dalam pelaksanaan tugas *parenting education*, namun kondisi tersebut tidak merenggangkan komunikasi antara atasan dan bawahannya. Ada komunikasi grup whatsapp yang menghubungkan komunikasi tersebut, sehingga respon, identifikasi dan pemecahan persoalan yang terjadi dapat dilakukan dengan baik dalam rangka menjaga nilai, tradisi dan habituasi secara komprehensif (Wahab, 2021).

### Habituasi dalam *Parenting Education*

Upaya habituasi dalam aktivitas mahasantri baik secara sosial maupun kultural berimplikasi kepada terwujudnya kenyamanan serta ketertiban pelaksanaan program. UNIA Prenduan mendesain situasi dan kondisi *parenting education* melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pengasuhan yang dilaksanakan selama 24 jam atau *full time* dengan sistem asrama (Mubarok, 2022). Proses habituasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Proses Habituasi dalam *Parenting Education*

<b>Sistem Asrama Dengan Pendidikan 24 Jam</b>	<b>Pelatihan Dan Peningkatan Skill Secara Periodik</b>	<b>Pemberian Materi Dalam Pembelajaran Klasikal</b>	<b>Kontroling Dan Pendampingan 24 Jam</b>
Seluruh mahasantri berada di lingkungan asrama dengan sistem dan kurikulum yang diarahkan untuk mencapai target perempuan <i>shalihah linafsiha, ra'iyah fi baiti jauziha, murabbiyah li auladiha, wa qaidah li qaumiha</i>	Pelatihan kepemimpinan, kajian-kajian, seminar	Materi ajar seperti, <i>fiqh, ushul fiqh, al-quran, hadist, tarbiyah nasawiyah, tarbiyatul usroh, mabadi' ilmit ta'lim</i>	Pengurus pesantren berdiam bersama mahasantri di lingkungan pesantren untuk melakukan pengawasan dan pendampingan

Sumber: Data Sekunder, 2023

Kondisi ini menggambarkan bahwa metode implementasi *parenting education* menghendaki agar materi yang dipelajari dapat diterapkan dengan baik dalam kebiasaan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai dan tradisi-tradisi kepesantrenan yang *islami, ma'hadi* dan *tarbawi* dimulai sejak mahasantri pertama kali datang ke pondok hingga sudah berstatus alumni. Penerapan *parenting education* yang dilaksanakan oleh pesantren bersifat *long life* dan tidak terikat oleh waktu maupun suasana tertentu. "Meski demikian, UNIA Prenduan tetap mendesain pertemuan antara para pimpinan atau pengasuh pondok dengan para mahasantri melalui kegiatan kuliah subuh (KULSUB) yang dilaksanakan secara rutin pada hari Jum'at dari pukul 05:00-06:00 WIB dan *istirham* pada malam Jum'at dari pukul 20:00-21:00 WIB (Syubli, 2022)."

Selain itu juga dilaksanakan pelatihan *skill* seperti Pelatihan Kepemimpinan dan Keorganisasian Dasar (PK2D), Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen (PKM), kajian

ibadah dan lain-lain oleh BEMA, kajian keputrian, kajian korp suka rela remaja, kajian adab sopan santun, kajian fiqih dan lain-lain oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Kegiatan-kegiatan pendidikan ini diselenggarakan untuk mendukung pembelajaran intrakulikuler dan ekstrakulikuler, sebagai pembekalan yang tidak didapatkan dari ruang kelas.

*Parenting education* juga dilaksanakan dalam pembelajaran klasikal sebagai materi ajar. Dalam perkuliahan *shabahiyyah* pesantren menyajikan pelajaran seperti *tarbiyatul usrah* karya Abdullah Nashih Ulwan, *fiqhun nisa'*, *mabadi' ta'lim*, dan ceramah agama. Adapun dalam perkuliahan umum matakuliah yang diajarkan seperti praktik pengalaman lapangan (PPL) dan lain-lain. Seluruh materi ini difokuskan untuk membekali keilmuan mahasantri sebelum masuk ke daur hidup selanjutnya (Zarkasyi, 2022).

Penerapan *parenting education* tidak hanya dilaksanakan sebatas hal-hal di atas. Lingkungan juga sengaja dibentuk bernuansa qur'ani dan profetik, sejak bangun tidur pada pukul 03:00 WIB hingga tidur kembali pada pukul 22:00 WIB. Bukan hanya mahasantri para pelaksana *parenting education* juga dibiasakan untuk mengembangkan keilmuan dan keterampilan dengan berbagai kegiatan rutin dan periodik, melalui workshop keguruan, rapat mingguan (*idarah ma'had*) dan diklat-diklat lainnya sebagai sarana pembekalan dan pelatihan bagi pendidik.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program Parenting Education**

Implementasi program *parenting education* dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan *parenting education* adalah do'a para *masyayikh* dan pendidik, agar ilmu yang didapatkan oleh mahasantri bermanfaat dan berkah. Hal ini mengidentifikasikan bahwa ketulusan para *masyayikh* dan pendidik di pondok merupakan jembatan keberhasilan, sekaligus penghubung antara *hablun minallah* dan *hablun minannas* (Musyfie, 2022).

Faktor pendukung lainnya adalah kerja sama yang baik antara pimpinan, pengasuh, pendidik dan pengurus lainnya. Keberhasilan program *parenting education* didukung oleh kontribusi dan sinergi semua pihak yang terlibat dalam satu mufakat dan langkah yang sama (Wardah; Tidjani; 2022). Hal ini berarti kekompakan menjadi faktor yang mendukung terlaksananya program *parenting education* di UNIA Prenduan. Kekompakan ini menghasilkan kinerja yang baik, yang berarti adanya kesamaan persepsi dalam menanamkan nilai-nilai kepesantrenan dan kultur *islami*, *ma'had* dan *tarbawi* dalam implementasi *parenting education* (Mun'im, 2022). Perbedaan persepsi yang berarti ketidaksamaan langkah dan hati dalam mencapai tujuan berakibat pendidik tidak istiqomah dalam tugasnya. Perbedaan persepsi juga menyebabkan kebingungan dalam mengambil keputusan.

Faktor pendukung lainnya adalah tradisi, mileu dan aturan yang sudah ditetapkan serta diterapkan secara terstruktur. Lembaga memberi panduan bagi mahasantri untuk membentuk karakter dan sikap diri yang benar, disisi lain, pendidik juga dapat melakukan bimbingan dan pengawasan dengan mudah (Mubarok; Musyfie; 2022). Faktor berikutnya yang mendukung *parenting education* di UNIA Prenduan adalah sarana prasana dan pengelolaan administrasi yang baik. Manajemen UNIA Prenduan secara berkala memelihara sarana prasarana yang sudah ada dan melengkapi yang belum ada. Dalam hal

sarana dan prasarana tersebut pondok turut membangun relasi dengan berbagai pihak yang ada, termasuk orang tua dan masyarakat (Zarkasyi, 2022).

Adapun faktor yang menghambat implementasi *parenting education* di UNIA Prenduan ialah kesadaran mahasantri dalam mengasah diri dengan belajar secara tekun. Demikian juga kesadaran murni para pendidik untuk terus menuntun mahasantri agar tidak lalai dan abai dalam mempersiapkan diri menjadi calon orang tua yang siap mendidik di masa yang akan datang (Mun'im, 2022).

## SIMPULAN

Setiap calon orang tua membutuhkan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang cukup agar mampu mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Persiapan menjadi orang tua yang dimulai sejak sebelum menikah jauh lebih efektif, dibandingkan menjadi orang tua instans segera setelah anak lahir. Belajar lebih awal akan memudahkan dalam mendidik dan mengasuh karena sudah mengenal dan memahami berbagai strategi yang dibutuhkan. Selain itu, kehadiran anak yang merupakan hal baru dalam sebuah keluarga dapat memicu stress pada kedua orang tua. Dengan adanya bekal *parenting education*, diharapkan pasangan orang tua lebih siap dalam mengelola emosinya.

Melalui *parenting education*, calon orang tua juga dapat meningkatkan ketrampilan berinteraksi dengan anak dalam masa tumbuhkembang mereka. *Parenting education* juga penting untuk menyiapkan calon orang tua agar mampu meletakkan dasar-dasar pendidikan sekaligus melakukan sinkronisasi dengan pendidikan yang akan ditempuh anak dalam pendidikan formalnya kelak. Perspektif tentang pola pengasuhan merupakan modal yang penting bagi calon orang tua bukan hal yang baru, namun demikian setiap orang tua seharusnya dapat menyeimbangkan diri dengan teknologi yang terus berkembang. Pendidikan dari orang tua kepada anak-anaknya diharapkan dapat membangun komunitas yang harmonis dan damai di rumah tangga dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D. (2022). Pengaruh Parenting Education Terhadap Persepsi Orangtua Mengenai Edukasi Seksual Dini Pada Anak Usia Dini Di Desa Kotabaru Selatan Kecamatan Martapura Oku Timur Sumatera Selatan [PhD Thesis]. UIN Raden Intan Lampung.
- Al-Amien, Tm. (n.d.). Serial Kuliah Kepondokan (1); Hakekat Pondok Pesantren.
- Amala, N., dkk, (2022). Parenting. Pasaman: CV. Azka Pustaka.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- As-Sulayman, S. A. (2018). Tarbiyatul Awlad Fi Dho'u'il Kitabi Was Sunnah; Terj. Panduan Mendidik Anak Sesuai Sunnah Nabi Saw. Anak Teladan Digital Publishing.
- Azizah, Z. W. (2023). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Remaja Era Digital Di Desa Gentengkulon Kab. Banyuwangi. UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember.
- Brooks, J. B. (2010). The Process of Parenting: Ninth Edition. McGraw-Hill Higher Education.
- <https://seulanga.kemenag.go.id/index.php/journal>

- Fatimah, A. Y. (2021). Parenting Orang Tua Muslim dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Anak di Era Digital di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu [Masters, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7793/>
- Faza, N., Aini, N. L., & Majid, A. N. (2023). The Concept Of Parenting Education In Pesantren College. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 8(1), 77–86. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v8i1.1586>
- Junanah, M. I. S. (2019). Implementasi Disiplin Positif Dalam Pendidikan Parenting Berbasis Masyarakat Bagi Orang Tus Di Desa Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta [Master's Thesis]. Universitas Islam Indonesia.
- Kominfo. (2013). Kominfo: Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang. In Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. [http://index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\\_satker](http://index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker)
- Kominfo. (2014). 98 Persen Anak dan Remaja Tahu Internet. In Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. [http://index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+Internet/0/berita\\_satker](http://index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+Internet/0/berita_satker)
- Lestari, R. (2023). Konsep Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berdasarkan Al-Quran Surat An-Nisa (Studi Tematik). Online Thesis, 17(1).
- Maghfiroh, N., dkk (2013). Parenting Dalam Islam. Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhari Institute.
- Majid, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoretis dan Praktis. *Interes Media*.  
Media Indonesia. (2021). Survei: 87% Anak Indonesia Main Medsos sebelum 13 Tahun. <https://mediaindonesia.com/humaniora/398511/survei-87-anak-indonesia-main-medsos-sebelum-13-tahun>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE.
- Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, S., Zauhar, S., Setyowati, E., & Suryadi, S. (2020). Policy Implementation Analysis: Exploration of George Edward III, Marilee S Grindle, and Mazmanian and Sabatier Theories in the Policy Analysis Triangle Framework. *JPAS (Journal of Public Administration Studies)*, 5(1), 33–38.
- Padilah, N. (2021). Urgensi Parenting Perspektif Hadis. [https://osf.io/preprints/ndq3c/Perkap-No-3-Thn-2015-Ttg-Pemolisian-Masyarakat.\(n.d.\)](https://osf.io/preprints/ndq3c/Perkap-No-3-Thn-2015-Ttg-Pemolisian-Masyarakat.(n.d.))
- Pirdaus, P. (2022). Parenting Education Pada Kisah Nabi Ya'qub AS Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Fii Zilalil Qur'an) [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rosika, P. (2022). Implementasi Program Parenting Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga [PhD Thesis]. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Rosyida, A. (2021). Guru Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. IAIN Kediri.

- Rustina, N. (2018). Konsep Hidayah dalam Al-Qur'an. *FIKRATUNA: Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam*, 9(1).
- Saidek, A. R., Rahmadoni, J., & Pramudya, E. (2022). Islamic Parenting Education: Parenting Realizing The Golden Character of Alpha Generation. *Journal of Social Work and Science Education*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.52690/jswse.v3i3.406>
- Supriyono, L. (2020). Peran Orang Tua dalam Menyikapi Gadget dan Implikasinya Terhadap Penyimpangan Perilaku Seksual Anak. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(2), Article 2. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13077>
- Surohudin, M. N., Jauhari, A., & Rouf, A. (2018). Konsep Parenting Al Ghazali Dalam Ihya Ulumiddin. *Arsy: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 8–14.
- Syubli, K. (2022). Interview [Personal communication].
- Thaib, M. H., & Thaib, Z. H. (2012). Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah. Perdana Publishing.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The policy implementation process: A conceptual framework. *Administration & Society*, 6(4), 445–488.
- Wahab, S. A. (2021). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Zarkasyi, A. F. (2022). Interview [Personal communication].